

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Agency Theory*

Pengertian teori agensi menurut Scott (2015) yaitu suatu pengembangan dari teori yang mempelajari suatu desain kontrak dimana para agen (pihak manajemen) bekerja atas nama prinsipal (investor) Teori agensi berisi hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu agen dan prinsipal, dimana investor atau pemilik perusahaan menunjuk agen sebagai manajemen yang mengelola perusahaan atas nama pemilik perusahaan.

Teori agensi menyatakan bahwa masing-masing pihak hanya termotivasi oleh kepentingannya sendiri sehingga menimbulkan konflik yang terjadi antara agen dengan prinsipal. Dengan terdapat perbedaan dua kepentingan dalam suatu perusahaan dimana masing-masing pihak sama-sama tetap berupaya mempertahankan keuntungan dan sering menimbulkan masalah keagenan maka dapat disebut sebagai konflik agensi. Oleh sebab itu untuk mengatasi konflik agensi diperlukan pengungkapan informasi secara sukarela yang berkaitan dengan perusahaan sebagai salah satu bentuk tanda pertanggungjawaban dari pihak manajemen kepada investor.

Ketika perbedaan kepentingan terjadi antara pihak manajemen dan investor, maka terdapat biaya agensi (*agency cost*), diantaranya adalah biaya monitoring, biaya proses auditing, dan biaya sistem kompensasi agen. Hampir mustahil bagi perusahaan untuk memiliki zero agency cost dalam hal menjamin manajemen untuk mengambil keputusan yang optimal dari pandangan investor dikarenakan terdapat perbedaan kepentingan yang besar diantara mereka. Cara yang dapat digunakan untuk mengurangi biaya agensi ialah dengan memberikan informasi melalui pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan serta dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi.

2.2 *Signalling Theory*

Menurut Febrianty (2011) Isyarat atau signal adalah langkah yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih akurat dan lengkap mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan dari pada pihak. Teori Signalling berakar pada teori akuntansi pragmatik. Menurut Suwarjono (2012), teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai laporan. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan yang melakukan pengumuman.

Jika manajemen memberitakan kabar baik, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika manajemen memberitakan kabar buruk dapat mengakibatkan mengurangi harga saham perusahaan. Oleh karena itu, manajer memiliki kewajiban untuk melaporkan perkembangan mengenai posisi perusahaan kepada para pengguna informasi. Tanda yang dilaporkan dapat berupa pengungkapan informasi seperti publikasi laporan keuangan. Manajer melaporkan laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pengguna informasi. Kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat terjadi pada para investor, apabila informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Sehingga terjadi asimetri informasi dimana manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibanding pihak lain. Untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi pada *signaling theory*, pihak manajemen wajib membuat struktur pengendalian internal yang dimana mampu menjaga harta perusahaan dan menjamin penyusunan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

2.3 **Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan**

Jangka waktu pengumuman laporan keuangan tahunan perusahaan diatur secara khusus oleh Otoritas Jasa Keuangan atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sebelum Otoritas Jasa Keuangan terbentuk. Keputusan

Bapepam-LK Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Publik menyatakan pada nomor 2.C bahwa laporan keuangan tahunan wajib dilaporkan paling terlambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Kewajiban pengumuman laporan keuangan tahunan juga diatur oleh Bursa Efek Indonesia dalam Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan. Laporan keuangan tahunan secara khusus diatur pada bagian III. Menurut peraturan tersebut, laporan keuangan tahunan wajib disusun dan dilaporkan sesuai dengan peraturan OJK Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.

Batas penyampaian laporan keuangan tahunan adalah akhir bulan ke tiga. Jika batas waktu penyampaian jatuh pada hari libur atau tanggal merah, laporan keuangan wajib disampaikan pada hari bursa terakhir sebelum hari libur tersebut. Laporan yang diterima Bursa akan diumumkan oleh Bursa paling lambat pada hari bursa berikutnya setelah Bursa menerima laporan tersebut. Penghitungan keterlambatan dimulai sejak hari pertama setelah batas akhir waktu penyampaian laporan keuangan tahunan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan diatur dalam Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan.

Keterlambatan atau ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diinformasi ke publik, termasuk pengumuman laporan keuangan tahunan, dapat menjadi strategi manajemen untuk menarik investor. Hal ini terjadi mengingat pengumuman laporan keuangan tahunan mengandung informasi yang sangat dibutuhkan oleh investor dalam mengambil keputusan. Terlebih lagi laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi keuangan yang sangat informatif karena mencerminkan kondisi keuangan perusahaan selama setahun dan memiliki tingkat reliabilitas tinggi karena wajib di audit oleh auditor eksternal yang independen, sehingga diyakini akan sangat mempengaruhi reaksi investor.

2.4 Penghindaran Pajak

Undang-undang tentang perpajakan di Indonesia menganut sistem *Self Assessment* yaitu sistem pemungutan pajak yang dilakukan sendiri kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri kewajiban pajaknya. Penerapan sistem *self assesment* ini menjadi celah bagi wajib pajak untuk mengurangi jumlah beban perusahaan termasuk biaya pajak sehingga jumlah pajak yang harus dibayarkan akan lebih sedikit dari pada sebelumnya. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam upaya pengecilan jumlah pembayaran pajak yaitu melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*). Perencanaan pajak ini mengurangi biaya pajak dengan memanfaatkan peraturan perpajakan yang tersedia, tindakan ini dikategorikan tindakan yang diperbolehkan namun tidak sejalan dengan tujuan pemerintah khususnya para pemungut pajak dalam upaya peningkatan pendapatan negara melalui pajak. Manajemen memanfaatkan cela peraturan sehingga timbul sikap penghindaran terhadap pajak Eddy dkk (2017)

2.4.1 Karakter Penghindaran Pajak

Menurut Fadhillah (2014) Komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) tiga karakter penghindaran pajak, yaitu

1. Adanya unsur artifisial dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak ada, dan ini dilakukan karena ada celah pada sektor pajak.
2. Memanfaatkan loopholes dari undang-undang atau menerapkan ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
3. Para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga serahasia mungkin

2.4.2 Contoh Penghindaran Pajak

Menurut Alexandria (2014) mengatakan bahwa penghindaran pajak yang dilakukan dengan memanfaatkan celah perundang-undang perpajakan yang belum mengaturnya populer dengan menggunakan instrumen keuangan. Peraturan undang-undang perpajakan yang belum mengatur mengenai instrumen keuangan sehingga perusahaan dapat mengintrepertasikan pengakuan laba/rugi maupun hutang modal sesuai pertimbangan manajemen.

Alexandria (2014) mengatakan bahwa cara yang digunakan dalam memanfaatkan celah perundang-undang perpajakan menggunakan instrumen keuangan yaitu:

1. Transaksi derivatif di luar bursa Celah penghindaran pajak dapat dilakukan dengan mengakui kerugian derivatif untuk spekulasi saat belum terealisasi dan hanya mengakui laba saat terealisasi dengan dalil asas konservatif dalam akuntansi.
2. Transaksi saham di luar bursa Celah penghindaran pajak dapat dilakukan dengan mengakui saham sebagai saham available to sale.
3. Pendanaan menggunakan *Hybrid Instrument* merupakan investasi keuangan yang bentuknya dapat dikategorikan baik sebagai modal ataupun hutang. Celah penghindaran pajak dapat dilakukan dengan menyuntikkan dana bagi anak perusahaan dengan convertible bond dimana beban bunga dapat dibiayakan sampai akhir periode jatuh tempo. Cara lain dengan membiayakan balas jasa bagi hasil dana syirkah sebagaimana pembebanan bunga
4. Pendanaan melalui back to back loan Pendanaan melalui back to back loan dilakukan dengan menjaminkan hutang anak perusahaan pada pihak ketiga untuk menghindari ketentuan *debt equity ratio* (DER) bagi hubungan istimewa seperti yang diatur Undang-Undang Pajak Penghasilan pasal 18 ayat 1. Pada letaknya transaksi itu dapat dilakukan langsung memberi hutang kepada anak perusahaannya tanpa pihak ketiga. Dengan terhindarnya ketentuan DER, anak perusahaan dapat membiayakan bunga secara penuh yang akhirnya menurunkan laba kena pajak

2.5 Kepemilikan Manajerial

Menurut Schroeder et al (2001) Kepemilikan manajerial adalah keadaan dimana para manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai salah satu pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, situasi ini diperlihatkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi para pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial menjadi hal yang menarik jika dikaitkan dengan *agency theory*. Dalam teori agensi, hubungan antara manajer *Agent* diberi mandat oleh pemegang saham untuk menjalankan bisnis demi kepentingan pemegang saham.

Keputusan bisnis yang diambil manajer adalah keputusan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Ancaman dapat terjadi bagi pemegang saham apabila manajer bertindak untuk kepentingannya sendiri, bukan untuk kepentingan perusahaan. Dapat dikatakan masing-masing pihak mempunyai peran kepentingan sendiri untuk memaksimalkan tujuannya. Ini yang akan menjadi dasar masalah dalam *agency theory* yaitu adanya konflik kepentingan. Manajer maupun pemegang saham memiliki resiko terkait dengan fungsinya. Manajer memiliki resiko untuk tidak ditunjuk lagi sebagai manajer jika gagal menjalankan tugas yang tidak sesuai, sementara pemegang saham memiliki resiko kerugian jika salah memilih manajer. Kondisi ini merupakan konsekuensi adanya pemisahan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan.

Situasi di atas tentunya akan berbeda, jika manajer juga sekaligus sebagai salah satu pemegang saham atau salah satu pemegang saham juga sekaligus manajer atau disebut juga kondisi perusahaan dengan kepemilikan manajerial. Keputusan dan aktivitas di perusahaan dengan kepemilikan manajerial tentu akan berbeda dengan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial. Dalam perusahaan dengan kepemilikan manajerial, manajer yang sekaligus pemegang saham tentunya akan membuat kepentingannya dengan kepentingannya sebagai pemegang saham.

Sementara dalam perusahaan tanpa kepemilikan manajerial, manajer yang bukan pemegang salah satu saham kemungkinan lebih mementingkan kepentingannya sendiri, tidak mementingkan kepentingan perusahaan.

2.6 Kepemilikan Institusional

Menurut Che hat et al dalam Karim (2013) Kepemilikan Institusional adalah persentasi saham yang dimiliki oleh pihak di luar perusahaan yang memiliki saham di perusahaan tersebut, Sedangkan menurut Veronica (2011) Kepemilikan institusional disini adalah kepemilikan oleh pihak luar perusahaan yang merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar. Pihak institusi tersebut merupakan institusi keuangan, non keuangan atau badan hukum lain seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, perseroan terbatas dan *investment banking*.

Kepemilikan perusahaan dari pihak institusi mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kemajuan perusahaan karena sebagian besar pendanaan perusahaan berasal dari pihak luar yaitu investor institusi. Investor juga berkepentingan untuk mengetahui tingkat keuntungan atas investasi mereka dan juga pihak institusi selaku pihak luar juga ingin mengetahui kemampuan perseroan untuk membayar dividen. Informasi mengenai perkembangan dan kondisi perusahaan tercermin dalam laporan keuangan Srimindarti (2008).

Dengan adanya kepemilikan institusi maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak institusi sebagai pihak luar untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu Srimindarti (2008). Dengan tepatnya waktu manajemen perusahaan menyampaikan laporan keuangannya akan menimbulkan *image* yang baik bagi perusahaan tersebut dimata pihak institusi selaku investor perusahaan. Kepemilikan Institusional ini dapat diukur dengan melihat seberapa besar saham yang dimiliki oleh institusi dalam suatu perusahaan.

2.7 Profitabilitas

2.7.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas Menurut Kasmir dalam Yatulhusna (2015) adalah tingkat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingkat ini dapat memberikan gambaran terhadap ukuran rasio efektivitas manajemen pada suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan pada laba yang dihasilkan dari penghasilan investasi dan penjualannya. Dengan kata lain penggunaan rasio ini untuk menunjukkan tingkat efisiensi sebuah perusahaan. Sedangkan menurut Darmadi dan Zulaikha (2013) Profitabilitas adalah ukuran untuk menilai efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara modal yang digunakan dengan laba operasi yang dicapai. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Dengan semakin tinggi tingkat profitabilitas maka dapat dijelaskan bahwa semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih, dan selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor luar. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat keuntungan akan semakin besar.

Dasar penilaian profitabilitas merupakan laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan jumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Analisis profitabilitas bertujuan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam penjualan, aset, maupun modal sendiri. Jadi dapat disimpulkan hasil dari profitabilitas dapat dijadikan patokan tentang efektifitas kinerja manajemen. Dilihat dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.

2.7.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan yang tidak hanya diperuntukan bagi manajemen perusahaan, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan yang memiliki

kepentingan. Tujuan rasio profitabilitas menurut Yatulhusna (2015) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencari, mengukut dan meghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk melihat posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk melihat perkembangan laba dari tahun ke tahun
4. Untuk melihat besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk melihat produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk melihat produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Selain dari tujuan, rasio profitabilitas juga memiliki beberapa manfaat. Manfaat profitabilitas menurut Yatulhusna (2015) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar tingkat laba yang didapat perusahaan dalam satu periode tersebut.
2. Mengetahui keadaan laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui tingkat perkembangan laba dari tahun ke tahun.
4. Mengetahui seberapa besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui tingkat produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

2.7.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Susanto dalam Putra (2014) terdapat dua rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Return On Assets* (ROA) diukur dengan membagi antara laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) dengan total aset. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) dapat diukur dengan membagi antar laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) dengan total ekuitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ROA untuk mengukur tingkat profitabilitas.

2.8 Laporan Keuangan

2.8.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan memperlihatkan secara jelas gambaran terkait kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasi normal suatu perusahaan dimana akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi berbagai pihak baik didalam perusahaan itu sendiri maupun pihak lain di luar perusahaan.

Menurut IAI dalam PSAK NO. 1 (2015) Laporan keuangan adalah penyediaan data terstruktur dari posisi laporan keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sedangkan menurut PSAK No. 1 (2015) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdapat neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara contohnya, sebagai laporan arus kas, dan laporan arus dana), catatan dan laporan lain yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, contohnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

2.8.2 Pengguna dan Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Irfan Fahmi (2016) yang membahas tentang tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Kemudian Skousen, Stice, dan Stice dalam Irfan Fahmi (2016) juga menjelaskan tujuan laporan keuangan yang diungkapkan didalam rangka konseptual adalah sebagai berikut

1. Kegunaan (*Usefulness*)
2. Mudah dipahami (*Understandability*)
3. Target Audiens; Investor dan Kreditor

4. Penilaian arus kas masa yang akan datang
5. Mengevaluasi Sumber daya ekonomi
6. Fokus primer pada laba

Sedangkan menurut Dwi Martani (2012) pengguna laporan keuangan meliputi investor, calon investor, pemberi pinjaman, karyawan, pemasok, kreditur lainnya, pelanggan, pemerintah, lembaga, dan masyarakat. Pengguna tersebut menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda, diantaranya sebagai berikut:

1. Investor: melihat kemampuan perusahaan membayar deviden dimasa mendatang. Investor dapat memutuskan apa yang harus dilakukan untuk membeli atau menjual saham perusahaan di masa yang akan datang.
2. Karyawan: kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja pada perusahaan tersebut.
3. Pemberi pinjaman: kemampuan membayar hutang dan bunga yang akan mempengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman atau tidak.
4. Pemasok dan kreditur lain: kemampuan perusahaan membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan: kemampuan perusahaan menjamin segala kebutuhan hidupnya.
6. Pemerintah: menilai bagaimana alokasi sumber daya.
7. Masyarakat: menilai tren dan perkembangan kemakmuran perusahaan tersebut.

2.8.3 Jenis-jenis laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik yang berupa laporan pokok maupun laporan pendukung. Jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kebutuhan bagi kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang memiliki keterkaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu.

Menurut Mamduh M Hanafi (2014) menjelaskan bahwa, secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu organisasi yaitu:

1. Neraca

Neraca digunakan untuk memperlihatkan kondisi suatu keuangan perusahaan pada waktu tertentu yang meliputi aset perusahaan dan klaim atas aset tersebut (meliputi hutang dan saam sendiri).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi melaporkan hasil perusahaan yang dilakukan selama jangka waktu tertentu. Laba bersih merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total beban. Pendapatan mengukur aliran masuk aset bersih setelah dikurangi utang dari penjualan barang dan jasa. Beban mengukur aliran keluar aset bersih karena digunakan atau dikunsumsikan untuk memperoleh pendapatan.

3. Laporan Aliran Kas

Laporan aliran kas memuat informasi berupa aliran kas masuk atau keluar pada suatu periode tertentu. Hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. Aliran kas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Ada beberapa kasus dimana perusahaan menguntungkan, tetapi tidak mampu melunasi utang-utangnya kepada *supplier*, karyawan, dan kreditur lainnya. Hal ini umumnya terjadi pada perusahaan yang sedang tumbuh, menguntungkan namun tidak memiliki kas yang cukup untuk melunasi utang-utang tersebut.

Sedangkan Rudianto (2012) menjelaskan terdapat beberapa jenis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi Komprehensif, yaitu laporan yang menunjukkan kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode. Secara umum, laporan laba rugi terdiri dari unsur pendapatan dan unsur biaya. Pendapatan usaha dikurangi biaya usaha akan menghasilkan laba usaha.
2. Laporan Perubahan Ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Secara umum, laporan perubahan ekuitas milik perusahaan perseroan terbatas melibatkan unsur modal saham, laba usaha, dan deviden. Modal saham dan laba ditahan pada awal

periode ditambah dengan penambahan modal saham dan laba usaha periode tersebut, dikurangi dengan deviden yang dibagikan kepada pemegang saham perusahaan akan menghasilkan ekuitas pada akhir periode tertentu.

3. Laporan Posisi Keuangan, yaitu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.
4. Laporan Arus Kas, adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan dikeluarkan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya. Secara umum semua aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok aktivitas utama yang berkaitan dengan penyusunan laporan arus kas diantaranya; aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pembiayaan.

2.9 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah tabel penelitian terdahulu beserta hasil:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Penelitian- Penelitian Sebelumnya Nama (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
Khildatur Rosyidah (2013)	Pengaruh efek sektor, jenis laporan keuangan dan laba terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Efek sektor • Jenis laporan keuangan • Laba • Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Efek sektor dan Laba berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan • Jenis laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian

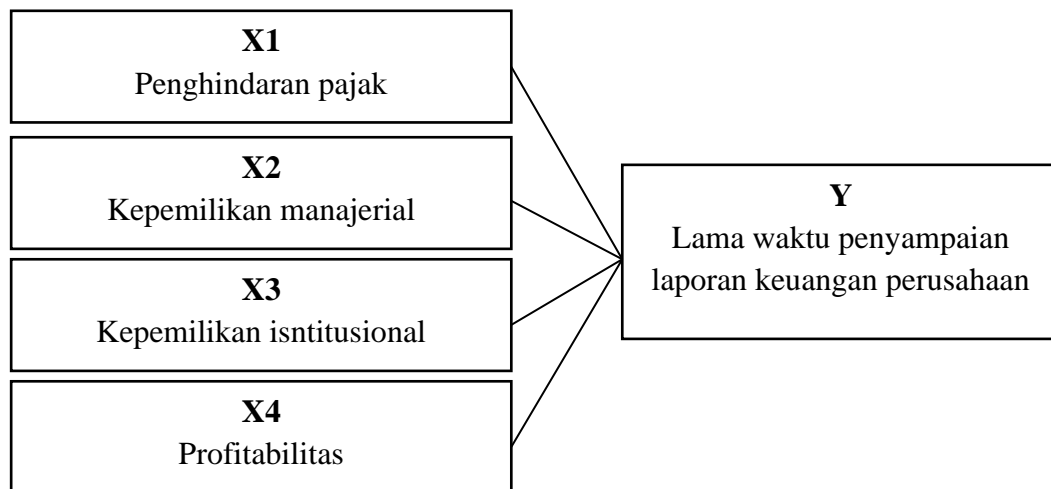
			laporan keuangan
Eddy, Heni, Pratana, dan Kristina (2017)	Pengaruh penghindaran pajak, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penghindaran pajak • Kepemilikan manajerial • Kepemilikan institusional • Lama waktu penyampaian laporan keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan • Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan • Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan
Eka Syifa Isani (2016)	Pengaruh kepemilikan institusional dan manajemen laba terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusional • Manajemen laba • Ketepatan waktu pelaporan keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan • Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
Kurniasih Jati Setyaningsih (2015)	Pengaruh corporate governance, kinerja keuangan, kepemilikan	<ul style="list-style-type: none"> • Corporate governance • Kinerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Corporate governance berpengaruh terhadap

	manajerial, ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	keuangan <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan manajerial • Ukuran perusahaan • Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan 	ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan • Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penyampaian laporan keuangan • Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
Rensi Rianti (2014)	Pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Leverage • Kepemilikan institusional • Kepemilikan manajerial • Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas, dan leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan • Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
Ivan Brian dan	Analisis pengaruh	<ul style="list-style-type: none"> • Penghindara 	Penghindaran

Dwi Martini (2014)	penghindaran pajak dan kepemilikan keluarga terhadap waktu pengumuman laporan keuangan tahunan perusahaan	<p>n pajak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan keluarga • Waktu pengumuman laporan keuangan tahunan perusahaan 	pajak dan kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap waktu pengumuman laporan keuangan tahunan perusahaan
Anisa Tresnawati (2017)	Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, debt of equity terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh profitabilitas • Ukuran perusahaan • Debt Of Equity • Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan 	Profitabilitas, Ukuran perusahaan , dan Debt of Equity berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

2.10 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berusaha menjelaskan mengenai pengaruh penghindaran pajak, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas sebagai variabel independen terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan variabel dependen. Kerangka berfikir ini dapat dilihat dalam sebuah model penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.11 Bangunan Hipotesis

2.11.1 Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Lama Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Penghindaran pajak merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Proses penyelesaian rencana penghindaran pajak pada waktu tertentu membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Hal ini dikarenakan bermacam regulasi perpajakan sehingga merumuskan strategi pajak bukan hal yang mudah. Dalam teori agensi, konflik kepentingan antara pemilik dan agen perusahaan terjadi karena terdapat perbedaan tujuan dan kepentingan diantara keduanya. Pihak manajemen menginginkan bonus yang besar atas kerja yang sudah dilakukan misalnya kompensasi. Kompensasi didasarkan dari laba akuntansi perusahaan, sehingga manajemen akan berupaya meningkatkan laba untuk meningkatkan kompensasi.

Peningkatan laba ini dapat dilakukan manajemen melalui tindakan penghindaran pajak, yakni memanfaatkan perbedaan tetap dan perbedaan temporer antara perpajakan dan menurut akuntansi sehingga laba akuntansi semakin meningkat. Perencanaan pajak juga merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang

dilakukan dengan tujuan menyesuaikan laba kena pajak yang sesuai dengan keinginan pihak manajemen perusahaan.

Pada penelitian Eddy, dkk (2017) menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan pada penelitian Brian dan Martini (2014) yang membuktikan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap waktu pengumuman laporan keuangan. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut :

H1 : Penghindaran pajak berpengaruh terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

2.11.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Lama Waktu Panyampaian Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya masalah yang disebut dengan konflik keagenan. Konflik keagenan ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan yang berguna untuk melindungi kepentingan pemegang saham. Salah satu cara mengurangi masalah keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak manajer akan mendorong penyatuan kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Kepemilikan saham manajerial akan mendorong manajer lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena di satu sisi mereka juga termasuk sebagai pemegang saham dalam perusahaan tersebut.

Respati (2004) menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajer tersebut. Manajer akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan tersebut, sehingga akan mempengaruhi kinerja pihak manajemen yang semakin baik. Manajemen dengan kinerja yang baik akan mampu menyampaikan pelaporan keuangannya secara tepat waktu.

Pada penelitian Eddy, dkk (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan pada penelitian Rianti (2014) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut :

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

2.11.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Lama Waktu Panyampaian Laporan Keuangan Perusahaan

Melalui mekanisme kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, efektifitas pengelolaan sumberdaya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman keuntungan. Penyusunan laporan keuangan dipengaruhi oleh kepemilikan modal oleh pihak luar Boediono (2005). Dengan meningkatnya kepemilikan institusional maka diharapkan semakin kuat kontrol internal terhadap perusahaan sehingga dapat menyebabkan manajemen meminimalisir hal yang tidak diinginkan. Dengan adanya kontrol ini, manajer dituntut untuk memberikan kinerja terbaik dengan menjanjikan insentif dan mendukung keberadaan pihak manajemen jika menguntungkan pemegang saham. Pemegang saham institusi ini akan mendorong manajemen untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu.

Pada penelitian Eddy, dkk (2017), Isani (2016) dan Rianti (2014) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut :

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

2.11.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Lama Waktu Panyampaian Laporan Keuangan Perusahaan

Profitabilitas adalah ukuran untuk menilai efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara modal yang digunakan dengan

laba operasi yang dicapai Darmadi dan Zulaikha (2013). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangan tepat waktu. Hal itu berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah atau mengalami kerugian dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporannya. Semakin besar rasio profitabilitas, semakin banyak pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan.

Pada penelitian Ngestiana Wijayanti (2009), dan Rianti (2014) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut :

H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.